

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT
*GOING CONCERN***

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagai Ketentuan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Astri Windasari

31401800032

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian Skripsi

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT
GOING CONCERN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI Tahun
2019-2023)

Disusun Oleh:

Astri Windasari

NIM: 31401800032

Sudah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Jepara, 29 Agustus 2024

Pembimbing



Dr.H.Ja'far Shodiq SE,MSi,Ak,CA, ACPA, CSRS,CSRA

NIK. 211498009

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT
GOING CONCERN**

Disusun Oleh :

Astri Windasari

31401800032

Sudah dipertahankan di depan dosen penguji

Pada tanggal 4 September 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I


Dr.H.Ja'far Shodiq, SE,MSi,Ak,CA,ACPA,
CSRS,CSRA
NIK. 211498009


Dr.H.Zaenal Alim Adiwijaya, SE,MSi,A
CSRS,CSRA
NIK. 211492005

Penguji II

Provita Wijayanti,SE,MSi,PhD,Ak.CA,IFP,AWP

NIK. 211403012

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu ketentuan untuk mendapatkan

Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 6 September 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si, PhD, Ak. CA, IFP, AWP

NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

Nama : Astri Windasari

NIM : 31401800032

Jurusan : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Judul : Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulisan orang lain tanpa menyebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulisan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 7 September 2024



Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Astri Windasari', is written over a light-colored background.

Astri Windasari
NIM.31401800032

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS Ar Rad 11)

PERSEMBAHAN

“Allah SWT atas segala rahmat dan ridha-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.”

“Diri saya sendiri, Astri Windasari yang telah berusaha semaksimal mungkin sehingga skripsi ini dapat selesai

“Kepada Bapak dan Ibu, dan keluarga saya, alhamdulillah sedikit lagi saya dapat mewujudkan cita-cita mereka”

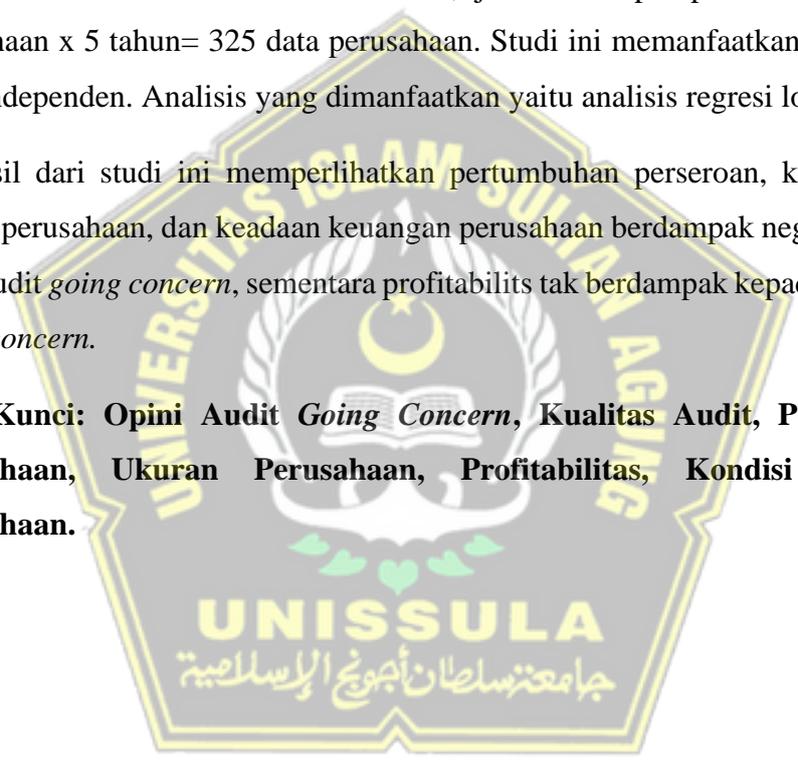
“Kepada Bapak Dr.H.Ja'far Shodiq, SE,MSi,Ak,CA, ACPA, CSRS,CSRA selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.”

ABSTRAK

Studi ini tujuannya untuk memberikan bukti empiris terkait dampak kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, skala perusahaan, dan kondisi keuangan perseroan kepada opini audit *going concern* dengan populasi perseroan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 sejumlah 220 perusahaan. Studi ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari populasi yang ada terpilih 65 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan karakteristik yang diputuskan dalam kurun waktu 5 tahun, jumlah sampel penelitian adalah 65 perusahaan x 5 tahun= 325 data perusahaan. Studi ini memanfaatkan data laporan audit independen. Analisis yang dimanfaatkan yaitu analisis regresi logistik.

Hasil dari studi ini memperlihatkan pertumbuhan perseroan, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan keadaan keuangan perusahaan berdampak negative kepada opini audit *going concern*, sementara profitabilitas tak berdampak kepada opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Opini Audit *Going Concern*, Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kondisi Keuangan Perusahaan.



ABSTRACT

The objective of this research is to offer concrete proof on the impact of the audit quality, company growth, company size, profitability and financial condition of the company on going concern audit opinions with a population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period as many as 220 companies. This study employs purposive sampling methodology. From the existing population, 65 manufacturing companies were selected according to the criteria set within 5 years, the number of research samples was 65 companies x 5 years = 325 company data. This study uses independent audit report data. The analysis used is logistic regression analysis.

The results of this study indicate that the audit quality, company growth, company size, and financial condition of the company have a negative effect on going concern audit opinion, while profitability does not affect going concern audit opinion.

Keyword: *Going Concern Audit Opinion, Audit Quality, Company Growth, company size, profitability and Financial Condition of the Company.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia, hidayah, rahmat, dan anugerah-Nya sehingga skripsi yang judulnya “**Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern**” ini dapat terselesaikan dalam rangka mencapai salah satu ketentuan menyelesaikan studi dan mendapatkan derajat sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Shalawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Agung Muhammad Rosulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

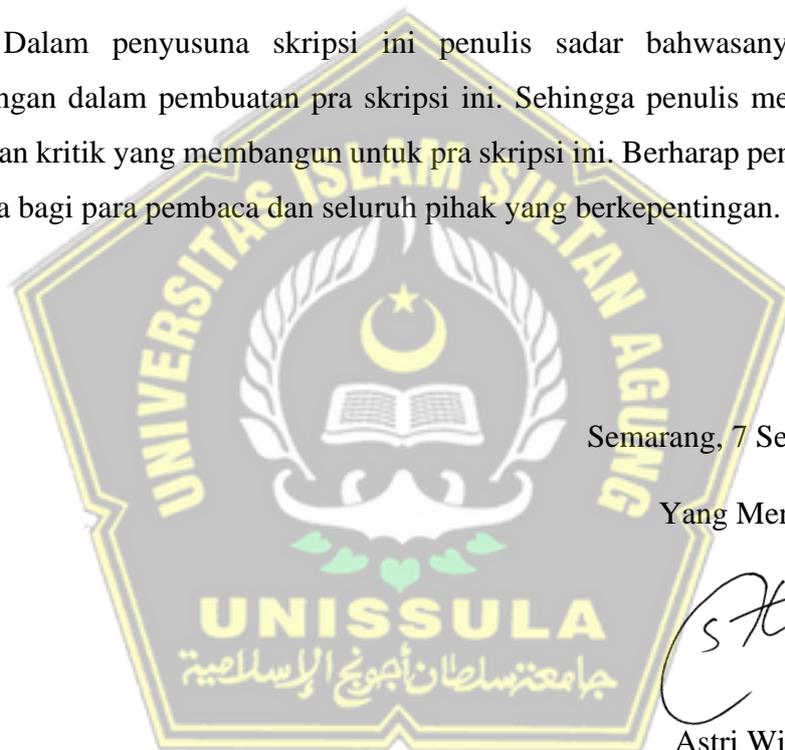
Penulis sadar bahwasanya penulisan usulan penelitian tugas akhir ini tak lepas dari bimbingan, bantuan, dukungan serta saran dari beberapa pihak. Untuk itu penulis ingin mengutarakan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulistyono, S.E., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Ibu Provita Wijayanti, SE, MSi, PhD, Ak.CA, IFP, AWP sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr.H.Ja'far Shodiq SE,MSi,Ak,CA, ACPA, CSRS,CSRA., sebagai Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, mengarahkan, dan memotivasi selama penyusunan pra skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Unissula atas kerja sama dan bantuannya selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak dan Ibu saya tercinta. Mereka yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan dukungan penuh yang tiada hentinya kepada saya. Terima

kasih atas semua yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT menjabah doa Bapak dan Ibu serta selalu dalam lindungan-Nya.

6. Kakak dan keluarga besar saya yang selalu memberi support kepada saya.
7. Sahabat dan semua teman – teman yang selalu mensupport saya dalam mengerjakan skripsi.
8. Semua pihak yang membantu dengan cara langsung dan juga tidak langsung dalam pembuatan pra tugas akhir ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar bahwasanya masih ada kekurangan dalam pembuatan pra skripsi ini. Sehingga penulis menerima segala saran dan kritik yang membangun untuk pra skripsi ini. Berharap penulisan ini bisa berguna bagi para pembaca dan seluruh pihak yang berkepentingan.



Semarang, 7 September 2024

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Astri Windasari', is written over the logo area.

Astri Windasari

NIM: 31401800032

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iiiError! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	13
2.1.2. Opini Audit <i>Going Concern</i>	14
2.1.3. Kualitas Audit	18
2.1.4. Pertumbuhan Perusahaan	20
2.1.5. Ukuran Perusahaan	21
2.1.6. Profitabilitas	22
2.1.7. Kondisi Keuangan Perusahaan	22
2.2. Penelitian Terdahulu	23
2.3. Pengembangan Hipotesis	28
2.3.1. Dampak Kualitas audit kepada opini audit <i>going concern</i>	28
2.3.2. Dampak Kemajuan perusahaan kepada opini audit <i>going concern</i>	29

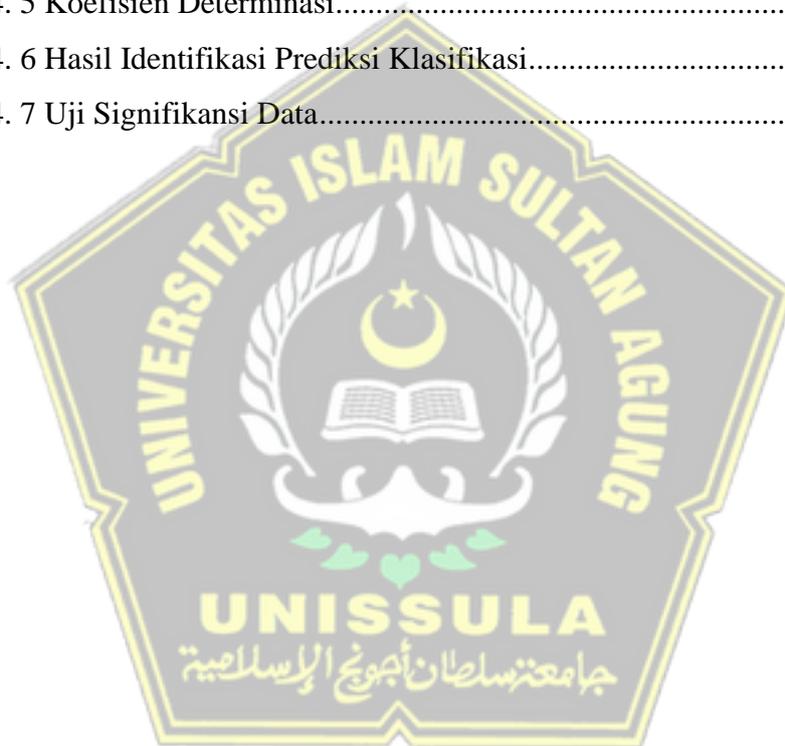
2.3.3. Dampak Ukuran perusahaan kepada opini audit <i>going concern</i> ..	30
2.3.4. Dampak Profitabilitas kepada opini audit <i>going concern</i>	31
2.3.5. Dampak Keadaan keuangan perusahaan kepada opini audit <i>going concern</i>	32
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1. Jenis Penelitian.....	34
3.2. Populasi dan Sampel	34
3.3. Sumber dan Jenis Data	35
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5. Variabel dan Indikator	36
3.5.1. Variabel Penelitian.....	36
3.5.2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	41
3.6. Teknik Analisis	43
3.6.1. Statistik Deskriptif	43
3.6.2. Analisis Regresi Logistik.....	44
3.6.3. Uji Hipotesis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1. Hasil Penelitian	47
4.1.1. Populasi dan Sampel.....	47
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	48
4.1.3. Analisis Regresi Logistik.....	50
4.1.4. Uji Hipotesis	54
4.2. Pembahasan.....	56
4.2.1. Dampak Kualitas Audit Keapda Opini Audit Going Concern.....	56
4.2.2. Dampak Pertumbuhan Perusahaan Kepada Opini Audit Going Concern	57
4.2.3. Dampak Ukuran Perusahaan Kepada Opini Audit Going Concern	58
4.2.4. Dampak Profitabilitas Kepada Opini Audit Going Concern	59

4.2.5. Dampak Kondisi Keuangan Perusahaan Kepada Opini Audit Going Concern	60
BAB V PENUTUP.....	61
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	62
5.3. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 4. 1 Hasil Pengambilan Sampel	47
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	48
Tabel 4. 3 Overall Model Fit.....	51
Tabel 4. 4 Kelayakan Model Regresi	52
Tabel 4. 5 Koefisien Determinasi.....	52
Tabel 4. 6 Hasil Identifikasi Prediksi Klasifikasi.....	53
Tabel 4. 7 Uji Signifikansi Data.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	33
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian	68
Lampiran 2 Daftar Sampel	74
Lampiran 3 Data Opini Audit Going Concern	76
Lampiran 4 Data Kualitas Audit	78
Lampiran 5 Data Pertumbuhan Perusahaan	80
Lampiran 6 Data Ukuran Perusahaan	82
Lampiran 7 Data Profitabilitas	84
Lampiran 8 Data Kondisi Keuangan Perusahaan	86
Lampiran 9 Analisis Statis Diskriptif	88
Lampiran 10 Uji Keseluruhan Model -2LL Awal	88
Lampiran 11 Uji Keseluruhan Model -2LL Akhir	89
Lampiran 12 Perbandingan Nilai -2 LL Awal dengan -2 LL Akhir	89
Lampiran 13 Uji Kelayakan Model Regresi	89
Lampiran 14 Uji Koefisien Determinasi	90
Lampiran 15 Matriks Klasifikasi	90
Lampiran 16 Uji Model Regresi Logistik	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan keberadaan perusahaan, selain keuntungan, adalah memberikan perlindungan untuk menjaga kegiatan usaha (menjalankan bisnis). Survival (continuous organization) beserta pengetahuan manajemen dalam pengelolaan perusahaan selalu sama. Manajemen adalah orang yang membagikan laporan keuangan yang diukur terhadap laporan keuangan kinerja perusahaan. Situasi dan peristiwa yang dihadapi perusahaan mungkin merupakan tanda umum dari kelangsungan kegiatan perusahaan (kelanjutan operasi), seperti kerugian operasional yang besar dan terus menerus yang menimbulkan keraguan tentang masa depan perusahaan.

Menjaga kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi para pemangku kepentingan, terutama investor. Investor mengharapkan suntikan modal untuk mendukung operasi jangka panjang perusahaan dan mengharapkan pengembalian investasi dalam bentuk dividen. Oleh karena itu, sebelum memulai investasi, disarankan untuk mempelajari keadaan perusahaan, selain laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, semua pihak mengharapkan laporan audit, yang benar-benar positif, karena mempengaruhi harga saham dan kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik akan mempengaruhi masa depan perusahaan yang berkelanjutan. (Akbar dan Ridvan, 2019)

Pendapat tentang audit kelangsungan organisasi adalah penilaian oleh auditor atas kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara terus menerus dan berkelanjutan. Pendapat auditor tentang kelanjutan kegiatan diberikan ketika ada keraguan yang signifikan tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan, sedangkan jika laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi, pendapat auditor tentang bisnis ke depan terbagi. (Minerva dkk., 2020)

Laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang posisi keuangan perusahaan, dan penting bagi pihak internal dan eksternal untuk memiliki informasi yang berguna. Manajemen menyajikan informasi laporan keuangan yang menilai dan mengevaluasi kinerja sesuai dengan laporan keuangan. Laporan keuangan harus disajikan dengan benar untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Auditor independen harus menilai kesesuaian, dengan mempertimbangkan kepentingan yang berbeda antara manajer, kreditur, dan investor. Auditor berperan dalam meningkatkan tingkat kepercayaan target pengguna terhadap laporan keuangan hingga laporan keuangan.

Auditor memberikan pendapatnya atas penilaian atas laporan keuangan Perseroan. Auditor tidak lagi harus mempercayai perspektif manajemen bahwa semuanya sudah beres. Apabila auditor memiliki keraguan terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan selama dua belas bulan ke depan, auditor berhak menerbitkan opini auditor tentang kelangsungan usaha, yang dicatat dalam laporan auditor pada poin penjelasan atau paragraf opini. Audit akun permanen adalah penilaian keahlian auditor untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa depan

(IAI, 2001: Bagian 341 SA) . Penerimaan pendapat audit *going concern* dianggap sebagai sinyal yang buruk bagi para stakeholder dan investor (Berliani et al., 2021).

Kondisi keuangan perusahaan, yang menderita setelah audit, dibagi oleh organisasi auditor. Masyarakat dapat memiliki perusahaan dengan membeli saham di perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (BEI) berdasarkan penilaian kesehatan yang mencirikan kondisi keuangan perusahaan. Bagi pembaca laporan keuangan, laporan audit atas audit yang dilakukan oleh auditor adalah penting. Investor dapat menilai status perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi (Yani et al., 2018).

Menurut laporan Mei 2018 di situs web CNBC Indonesia, keterlibatan firma audit sektor publik Satrio, Bing, Eny (SBE) dan mitra yang berafiliasi dengan Deloitte Indonesia dalam meninjau laporan keuangan SNP Finance. Auditor tidak memasukkan dalam audit yang sedang berlangsung opini yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dalam bahaya kebangkrutan. Hal ini dapat berdampak negatif pada kreditur dan pemegang saham lainnya.

Dalam kasus PT Bakrie Telecom Tbk, Air Telampir menjelaskan dalam laporan keuangannya pada 31 Desember 2018 bahwa aset tetap lainnya sebesar Rp 700.000 juta akan digunakan untuk membayar biaya frekuensi yang belum dibayar, yang dapat menyebabkan ketidakpastian apakah aset tersebut dapat digunakan dalam kegiatan operasional perseroan. PT Magna Investama Mandiri Tbk dan entitas anak yang mengalami kerugian yang mengakibatkan kerugian sebesar Rs. 105 092 097 967 pada tanggal 31 Desember 2019, dilampirkan pada laporan

keuangan PT Intraco Penta Tbk, di mana anak perusahaan telah menandatangani perjanjian pembelian aset bersyarat yang menimbulkan keraguan signifikan tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya. Dalam kasus PT Intraco Penta Tbk, terdapat keraguan tentang kelangsungan usahanya, per 31 Desember 2020, telah terjadi kerugian sebesar Rp 1 021 799 juta dan kerugian sebesar Rp 1 247 870 juta, dan beberapa kewajiban PT Intraco Penta Tbk dan anak usahanya telah berakhir.

Beberapa kasus di atas menunjukkan pentingnya terus-menerus meninjau alasan di balik pendapat pengulas. Alasan penilaian telah berbagi dampak dari pendapat auditor terhadap bisnis: kualitas kontrol, ukuran perusahaan, kemajuan perusahaan, profitabilitas dan kondisi keuangan perusahaan.

Kualitas Audit sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyampaikan bahwasanya audit dilakukan oleh auditor yang berkualifikasi, jika mereka memenuhi standar audit dan standar kontrol kualitas. Arti kualitas audit ialah metode untuk menemukan dan mengungkapkan kesalahan materiil dalam pelaporan keuangan. Deteksi merupakan cerminan dari keahlian auditor, sementara pelaporan mencerminkan etika auditor atau integritasnya, terutama independensi. Auditor memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi berkualitas tinggi karena keterangan tersebut digunakan oleh para pemakai pelaporan keuangan dalam mengambil keputusan perusahaan biasa memandang bahwasanya auditor yang asalnya dari KAP besar yang mengadakan jasa audit dengan kualitas yang tentunya lebih tinggi. Kualitas audit sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berarti audit dilakukan oleh auditor yang berkualifikasi jika memenuhi

standar audit dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit adalah metode untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan material dalam laporan keuangan. Temuan harus mencerminkan kompetensi auditor, sedangkan laporan harus mencerminkan etika atau integritas. Khususnya, independensi auditor (Nuratama, 2014). Menurut Minerva et al. (2020) Auditor bertanggung jawab untuk memberikan informasi berkualitas tinggi, karena pengguna laporan keuangan menggunakan informasi untuk membuat keputusan di perusahaan secara keseluruhan. Namun, situasinya berbeda dengan alasan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi opini audit pasca investigasi.

Perkembangan perusahaan menunjukkan kompetensi perusahaan dalam menjaga keberlanjutan bisnis. Perusahaan yang berkembang menunjukkan bahwa operasinya berjalan lancar untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan ekonomi. Dia mengatakan kemajuan perusahaan telah mempengaruhi adopsi pendapat auditor. Pada saat yang sama, ia mengatakan bahwa kemajuan perusahaan tidak mempengaruhi pelaksanaan opini auditor. Menurut Akbar & Ridwan (2019) menyampaikan bahwasanya kemajuan perusahaan memberikan pengaruh penerimaan opini audit *going concern*. Sementara menurut Anita (2017) menyampaikan bahwasanya kemajuan perusahaan tak berdampak kepada pendapat audit *going concern*.

Ukuran perusahaan mencerminkan apakah itu dalam kelompok kecil atau besar, yang dapat diperkirakan dari penjualan bersih, total aset, dan kapitalisasi pasarnya. Karena jumlah aset perusahaan besar, itu dapat disederhanakan dengan mengubahnya menjadi logaritma alami. Menurut Melistiari et al. (2021), ukuran

perusahaan di masa depan tidak mempengaruhi (Kurniawati & Murti, 2017). Menurut Melistiari et al. (2021) menyampaikan bahwasanya ukuran perusahaan tak berdampak kepada pendapat audit *going concern*. Tetapi berbeda pandangan Minerva et al. (2020) yang menyampaikan bahwasanya ukuran perusahaan berdampak signifikan kepada pendapat audit *going concern*.

Profitabilitas ialah keahlian perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas menjelaskan keahlian perusahaan untuk menciptakan keuntungan melalui berbagai cara, termasuk penjualan, modal, kas, total pegawai, total cabang, dan lain-lain. (Rahman & Ahmad, 2018).

Mutsanna (2020) dalam penelitiannya menyampaikan bahwasanya profitabilitas tak berdampak pada penerimaan pendapat audit *going concern*. Karena rasio profitabilitas diwakili oleh rasio dari variabel *return on asset* tidak membagikan dampak opini audit *going concern*. Sementara pandangan Yani et al (2018) menyampaikan bahwasanya profitabilitas berpengaruh signifikan kepada pendapat audit *going concern*. Dimana lebih banyak perseroan yang mempunyai laba tinggi dengan asset perseroan yang naik signifikan berarti memiliki profitabilitas tinggi. Karena itu perusahaan mempunyai citra keadaan keuangan yang sehat dan kapasitas untuk mempertahankan operasi perusahaan.

Kondisi keuangan adalah kondisi keuangan suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu, yang dapat diamati dalam laporan keuangan, yang meliputi perhitungan pendapatan, ringkasan laporan keuangan dan laba ditahan. Kondisi keuangan perusahaan mencerminkan keadaan aktual perusahaan. Semakin baik

kondisi keuangan perusahaan, semakin kecil kemungkinannya untuk menerima opini audit tentang kelangsungan bisnis (Aprianti dan Surya, 2020) . Semakin buruk kondisi keuangan perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa situasi keuangan berdampak pada opini auditor saat ini. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian, di mana kondisi keuangan perusahaan tidak mempengaruhi opini audit atas (Curney & Mella, 2018) (Melistiari dkk., 2021) kelangsungan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena banyaknya penelitian tentang regulasi kelanjutan kegiatan di Indonesia tetap menjadi topik penelitian yang menarik dan penting untuk dilakukan. Ini menganggap bahwa kontrol atas apakah perusahaan terus beroperasi adalah salah satu faktor kunci dalam memungkinkan investor untuk membuat keputusan investasi, serta pemberi pinjaman yang meminjamkan dengan harapan mendapat manfaat dari kegiatan ini. Selain itu, lembaga audit sering melibatkan pengetahuan manajer perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini berkontradiktif, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian ini tentang dampak pertumbuhan perusahaan, kualitas, uji tuntas keuangan perusahaan, profitabilitas, ukuran organisasi sebagai variabel independen bagi lembaga audit , yang bertindak sebagai variabel berdasarkan

Studi ini mengutip penelitian. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian ini adalah bahwa penelitian sebelumnya menggunakan studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia antara tahun 2010 dan 2013, sedangkan

penelitian ini menggunakan studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia antara tahun 2019 dan 2023, berdasarkan fakta bahwa data tersebut akurat dan terkini. (Anita, 2017) Anita (2017)

Perbedaan lain dalam penelitian ini adalah penambahan variabel pada kondisi keuangan perusahaan, karena ketika menggunakan kondisi keuangan perusahaan, auditor dapat memperhitungkan keadaan kesehatan perusahaan, jika kondisi keuangan perusahaan memperburuk kondisi kesehatannya, ia dapat memberikan pengaruh auditor untuk membagikan tindakan otoritas audit dalam laporan keuangan perusahaan. Memburuknya situasi keuangan dapat menyebabkan banyak masalah, misalnya masalah keuangan perusahaan, yang menyebabkan banyak masalah dan memotivasi mereka. Perusahaan menderita kerugian, non-pembayaran, kerugian operasional yang terus menerus, sehingga jika timbul masalah, auditor dapat dengan mudah mengungkapkan pendapat auditor tentang kelangsungan bisnis, dapat menghindari kekhawatiran jika kondisi keuangan perusahaan mengalami capital gain. Namun, perseroan tetap menjadi masalah jika menghadapi kekurangan ekuitas pemegang saham.

1.2. Rumusan Masalah

Faktanya , pertanyaan tentang bagaimana menjalankan bisnis adalah salah satu pertanyaan yang paling banyak diamati. Tujuan utama membangun bisnis adalah keuntungan. Laba adalah indikator pertama untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan, tetapi ada indikator lain yang tidak kalah penting: perusahaan harus melindungi kelangsungan hidup perusahaan, dengan asumsi bahwa itu adalah sebuah organisasi. Situasi dan peristiwa yang terjadi di perusahaan dapat

menunjukkan apakah perusahaan dapat terus berbisnis. Kelangsungan hidup adalah kunci bagi pemangku kepentingan organisasi. Kondisi keuangan perusahaan dapat menjelaskan keadaan perusahaan di masa depan atau kelangsungan hidupnya. Bisnis perusahaan dapat berlangsung baik di perusahaan besar maupun kecil. Terlepas dari apakah perusahaan menghadapi kesulitan keuangan atau tidak.

Pengungkapan *going concern* diduga dipengaruhi oleh kualitas audit (Minerva et al., 2020), pertumbuhan perusahaan (Akbar & Ridwan, 2019), ukuran perusahaan (Akbar & Ridwan, 2019; Minerva et al., 2020), profitabilitas (Kurniawati & Murti, 2017; Yani et al., 2018), dan kondisi keuangan perusahaan (Kurnia & Mella, 2018). Berdasarkan model ikatan antara variabel-variabel yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, sehingga perumusan masalah pada studi ini adalah:

1. Bagaimana kualitas audit berdampak signifikan kepada pendapat audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Bagaimana kemajuan perusahaan berdampak signifikan kepada pendapat audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Bagaimana ukuran perusahaan berdampak signifikan kepada pendapat audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

4. Bagaimana profitabilitas berdampak signifikan kepada pendapat audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
5. Bagaimana keadaan keuangan perusahaan berdampak signifikan kepada pendapat audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas, maka temuan masalahnya ialah dibawah ini:

1. Untuk menganalisis dampak kualitas audit kepada pendapat audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk menganalisis dampak kemajuan perusahaan kepada pendapat audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk menganalisis dampak ukuran perusahaan kepada pendapat audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk menganalisis dampak profitabilitas kepada pendapat audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

5. Untuk menganalisis dampak kondisi keuangan perseroan kepada pendapat audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil studi ini diharapkan dapat membagikan manfaat dan kontribusi kepada berbagai pihak, termasuk yang dibawah ini:

1. Bagi Peneliti

Studi ini diinginkan bisa menambah pemahaman dan pengetahuan tentang dampak kemajuan perusahaan, keadaan keuangan, skala perusahaan, profitabilitas, dan kualitas audit perusahaan kepada pendapat audit *going concern*.

2. Bagi Investor

Studi ini diinginkan bisa memberi informasi sebagai tujuan pemikiran dalam mengambil keputusan investasi yang sesuai.

3. Bagi Perusahaan

Harapannya, penemuan dari studi ini bisa membagikan informasi yang penting dalam menjaga keberlangsungan bisnis dan sebagai acuan untuk memahami dampak kualitas audit terhadap kemajuan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan keadaan keuangan perusahaan kepada penerimaan pendapat audit *going concern*.

4. Bagi Universitas dan Mahasiswa

Bagi Universitas studi ini bisa menjadi tambahan perpustakaan dan wawasan di Universitas Islam Sultan Agung serta sarana pengembangan

ilmu akuntansi. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

The Theory of the Enlarged Agency oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976) menjelaskan bahwa ada kesepakatan antara agen sebagai pihak yang mengendalikan perusahaan dan prinsipal sebagai pemilik, yang keduanya terkait dengan kontrak. Oleh karena itu, agen berkewajiban untuk membagikan informasi yang relevan tentang status perusahaan dengan prinsipal. Namun, manajemen tidak memberikan semua informasi kepada pembayar dalam laporan keuangan. Kondisi ini disebut ketidakseimbangan informasi, di mana manajer memiliki lebih banyak informasi tentang manajemen perusahaan daripada prinsipal (Rahmadonna dan Dedy Djefris, 2019).

Hubungan antara teori lembaga dan adopsi pendapat perusahaan, audit berkelanjutan, sedemikian rupa sehingga agen bertanggung jawab untuk mengawasi perusahaan, dan penyusunan laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawab cabang eksekutif. Nantinya, laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan menjadi dasar pengambilan keputusan. Sebagai penulis laporan keuangan, agen ingin memaksimalkan keuntungan agar dapat mengelola kondisi keuangan perusahaan.

Kapasitas manajemen wali amanat menggarisbawahi pentingnya memiliki perantara independen antara wali amanat dan prinsipal. Merupakan tanggung jawab

pihak independen ini untuk memastikan bahwa tindakan wali amanat sesuai dengan keinginan prinsipal. Auditor adalah organisasi independen yang menghubungkan direktur dan agen. Auditor bertanggung jawab untuk memverifikasi bahwa manajemen telah bertindak sesuai dengan kepentingan utama yang ditetapkan pada laporan keuangan. Auditor harus menunjukkan independensi untuk memastikan bahwa pemantauan kinerja bersifat netral dan transparan. Hasilnya adalah adopsi pendapat tentang kecukupan laporan keuangan yang diberikan oleh agen. Selain itu, auditor harus menjelaskan kompetensi perusahaan dalam rangka menjaga kelangsungan hidup perusahaan (kelangsungan bisnis). Semakin tinggi kualitas auditor, semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima opini tentang kelangsungan organisasi, semakin teliti auditor akan memeriksa semua peristiwa yang termasuk dalam laporan keuangan (Yanti & Dwirandra, 2019).

2.1.2. Opini Audit *Going Concern*

Opini auditor tentang kelangsungan bisnis adalah opini auditor untuk menilai apakah ada keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan bisnis. Auditor harus menyetujui penerapan pendapat auditor tentang bisnis jika keadaan dan peristiwa muncul dalam proses penyelidikan yang menimbulkan keraguan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan. . (Janti dan Dwirandra, 2019)

Auditor menyampaikan pendapatnya atas hasil evaluasi laporan keuangan Perseroan. Auditor independen berbagi pendapat yang sesuai dengan keadaan perusahaan saat ini. Jika, ketika mengidentifikasi informasi tentang keadaan perusahaan, auditor tidak memiliki keraguan yang signifikan tentang kelangsungan

hidup badan hukum, bagikan pendapat auditor, yang tidak menjamin kelangsungan kegiatan. Pada saat yang sama, perusahaan yang memiliki keraguan tentang kompetensinya dalam melindungi kelangsungan perusahaan akan menerima pendapat investigasi atas kekhawatiran perusahaan saat ini.

Opini yang disusun oleh auditor tentang kelangsungan bisnis Sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan. Investor dapat menilai kondisi perusahaan dengan berguna sebelum membuat keputusan investasi, sama seperti peminjam dan pemberi pinjaman perlu memutuskan alokasi batas kredit. (Rahman & Ahmad, 2018).

Ada juga Petunjuk terkait bagaimana kualifikasi perusahaan bisa mempengaruhi kelangsungan usahanya diatur dalam SA 341. (IAPI, 2011), ialah

1. Tanggung jawab auditor

Tugas auditor ialah menilai kelangsungan usaha perusahaan agar dapat mencegah kebangkrutan. Apabila auditor menemukan gangguan yang mempengaruhi kelangsungan usaha, auditor wajib:

- a) Mencari informasi yang akan digunakan manajemen untuk merencanakan langkah-langkah agar dampak situasi bisa dikurangi.
- b) Mengevaluasi apakah rencana yang telah disusun dapat dieksekusi dengan efisien atau tidak.

Fakta bahwasanya sebuah perusahaan bisa menghadapi kebangkrutan sesudah menerima laporan auditor tanpa indikasi sebelumnya tidak menandakan bahwasanya audit dijalankan dengan buruk. Tidak adanya

penjelasan terkait tanda-tanda besar seharusnya diartikan sebagai kepastian perusahaan untuk meneruskan kegiatan operasionalnya.

2. Prosedur Audit

Dalam prosedur audit, auditor tidak diharuskan membuat tujuan tunggal supaya melihat peristiwa dan situasi yang apabila dinilai dapat membuktikan adanya sangsi tinggi tentang kemampuan perusahaan dalam melindungi keberlangsungan hidupnya

3. Pertimbangan atas Peristiwa dan Kondisi

Auditor memiliki kemampuan untuk menemukan detail mengenai peristiwa dan kondisi tertentu yang memiliki potensi besar untuk mengancam keberlangsungan bisnis pada periode yang akan datang. Penjelasan ini bisa dijadikan petunjuk :

- a) Trend negatif. Contohnya rasio keuangan yang buruk, kekurangan modal kerja, dan kerugian operasi.
- b) Indikasi lain yang menyusahkan. Contohnya tak bisa membayar pinjaman (default), restrukturisasi utang, keterlambatan pembayaran dividen, penolakan permintaan kredit biasa dari pemasok, keperluan untuk mencari sumber pembiayaan baru, serta ingin menjual asset.
- c) Hal-hal yang berkaitan dengan masalah internal. Misalnya, mogok pekerja atau kesusahan industri lainnya, ketergantungan yang besar pada proyek-proyek tertentu, serta kewajiban ekonomi jangka panjang.

- d) Beberapa hal yang berhubungan dengan konflik eksternal. Contohnya kehilangan akibat bencana banjir, atau kehilangan franchise

4. Tinjauan rencana manajemen

- a) Bila manajemen tak mempunyai rancangan untuk mengurangi dampak negatif dari situasi dan kejadian kepada kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya, Auditor bisa mempertimbangkan untuk membagikan opini tanpa pendapat.

- b) Bila manajemen mempunyai rancangan untuk mengurangi efek negatif, auditor sebaiknya mempertimbangkan kesuksesan rencana tersebut. Apabila program manajemen sudah dinilai memiliki kekhawatiran besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan, auditor harus mengevaluasi semua dampak yang terjadi dan juga transparansi pengungkapannya. Kejadian yang bias disampaikan, ialah:

- 1) Kejadian yang menyebabkan perubahan signifikan dalam perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya.
- 2) Pengaruh yang mungkin akan muncul dari kejadian
- 3) Evaluasi manajemen terkait konsekuensi dari peristiwa yang bisa mengurangi efek negatifnya.
- 4) Rancangan dari pihak manajemen
- 5) Kesempatan berakhirnya usaha suatu saat

Pengamatan tentang restrukturisasi utang Kerwillan dan pembiayaan kreditur dan pemegang saham harus diperhitungkan ketika menilai asumsi yang tetap relevan. Perusahaan yang dianggap sebagai indikator keuangan yang baik mungkin akan mengalami kebangkrutan tahun depan karena ketidakmampuan mereka untuk membayar utang. Aspek keuangan dan non-keuangan dapat mengindikasikan kemungkinan risiko kebangkrutan perusahaan. Menurut catatan laporan keuangan, yang menunjukkan status perusahaan, sebagian besar akuntan menganggap ini sebagai "peringatan" bagi pengguna laporan keuangan yang terkait dengan kondisi keuangan perusahaan.

2.1.3. Kualitas Audit

Kualitas audit mengacu pada proses mendeteksi dan mendeteksi kesalahan material dalam laporan keuangan. Pengungkapan mencerminkan kompetensi auditor, sedangkan pelaporan mencerminkan etika atau integritas. Khususnya, independensi auditor. Auditor akan menilai apakah ada keraguan material tentang kemampuan perusahaan untuk terus melakukan bisnis kurang dari satu tahun sejak tanggal pelaporan keuangan, yang menjadi subjek audit (Spa 570; 2012). Menurut Wooten (2003), indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas kontrol adalah sebagai berikut:

1) Deteksi pesan yang salah

Ketika mendeteksi klaim yang salah, auditor harus memiliki skeptisisme profesional, yang mencakup sikap yang sering mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis. Penipuan dapat disebabkan oleh kesalahan atau penipuan. Ketika ada kesalahan material dalam laporan

keuangan secara keseluruhan atau terpisah. Laporan keuangan mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

2) Kepatuhan terhadap standar umum yang berlaku

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah standar yang harus dipatuhi oleh akuntan publik saat memberikan pelayanan sebagai kriteria mutu (UU No. 5 Tahun 2011). Kode Etik Departemen Akuntansi Negara menyatakan bahwa anggota Lembaga Akuntansi Indonesia yang berprofesi sebagai auditor harus mematuhi standar audit dalam melakukan audit laporan keuangan.

3) Kepatuhan SOP

Standar operasional perusahaan adalah definisi tertulis tentang apa yang perlu dilakukan, di mana, dengan siapa, kapan, bagaimana, apa yang perlu dilakukan, dan sebagainya, yang merupakan semua alur kerja yang harus diikuti dan diimplementasikan. Saat meninjau laporan keuangan. Auditor harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang bisnis untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang, menurut pendapat auditor, dapat berdampak material pada laporan keuangan atau laporan audit atau laporan audit.

Menurut Werastuti (2013) terdapat empat KAP tinggi di Indonesia yang bergabung dengan The Big Four Auditors ialah:

1. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan bergabung dengan Deloitte Touche Tohmatsu.
2. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja bergabung dengan Ernst & Young.

3. KAP Tanudireja Wibisana & Rekan bergabung dengan Pricewaterhouse Coopers.
4. KAP Siddharta dan Widjaja bergabung dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

Anita (2017) menjadikan kesimpulan bahwasanya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih tinggi bisa didefinisikan menciptakan kualitas audit yang lebih baik daripada kantor akuntan kecil. Disamping itu, KAP skala besar lebih bersemangat untuk menjauhi kritik kepada kerusakan reputasi daripada KAP skala kecil. Skala besar KAP lebih mungkin menemukan masalah yang ada karena memiliki ketahanan yang lebih baik kepada risiko proses hukum.

2.1.4. Pertumbuhan Perusahaan

Kemajuan suatu perusahaan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) pada semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika penjualan perusahaan meningkat. Hal ini menandakan bahwa kegiatan operasional Perseroan dilaksanakan sesuai dengan itu. Perkembangan perusahaan yang pesat membutuhkan lebih banyak sumber daya untuk ekspansi. (DK Suantini

dkk., 2021)

(Utami dkk., 2017)

Dibutuhkan keberanian untuk melakukan kegiatan operasional bagi perusahaan yang sedang berkembang. Kita dapat mengevaluasi perkembangan perusahaan dalam hal penjualan, laba dan pertumbuhan aset yang dimiliki. Peningkatan pendapatan tersebut disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan

operasional yang berkelanjutan, serta peningkatan penjualan. Sisi eksternal dan internal dengan tulus berharap perusahaan dapat berkembang. Karena kemajuan yang baik adalah tanda perkembangan perusahaan yang baik. Di mata investor. Perkembangan perusahaan menjelaskan tingkat profitabilitasnya yang tinggi, karena mereka berharap dapat mendapat untung dari investasi yang dilakukan. Perusahaan yang berkembang pesat membutuhkan sumber pendanaan eksternal. Perkembangan perusahaan membuktikan keberhasilan pemeliharaan perusahaan.

Pertumbuhan aset perusahaan mencerminkan pertumbuhan perusahaan. Kualitas perusahaan dikenal dengan peningkatan penjualan dan produksi yang konstan. Perkembangan suatu perusahaan dapat diukur dengan jumlah perubahan total aset untuk membandingkan penurunan dan peningkatan jumlah aset perusahaan (Akbar & Ridwan, 2019).

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah cara untuk membagi perusahaan menjadi besar atau kecil berdasarkan volume penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Dalam situasi seperti itu, jika penjualan melebihi biaya variabel, laba sebelum pajak akan dikeluarkan setelah dikurangi biaya tetap. Jika penjualan memiliki biaya variabel dan biaya tetap tidak cukup. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diperkirakan menggunakan logaritma alami dari semua perangkat. Tujuan penggunaan logaritma alam (LN) dalam penelitian ini adalah untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah rasio nilai awal. Ukuran perusahaan yang digunakan adalah sebagai berikut: $Size = \log \text{ natural Total Aset}$ (Fitriani & Asiah, 2018).

Perusahaan kecil sering menerima pendapat auditor tentang kelangsungan bisnis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa auditor berpendapat bahwa perusahaan besar dapat menangani masalah keuangan dengan lebih baik daripada yang menengah atau kecil. Investor dapat menggunakan ukuran perusahaan untuk mengklasifikasikan perusahaan sebagai faktor keputusan.

Perusahaan besar memiliki manajemen yang lebih efisien daripada perusahaan kecil, sehingga mereka dapat menjalankan bisnis mereka dengan lebih baik dan memberikan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Perusahaan besar biasanya lebih dapat diandalkan daripada perusahaan kecil.

2.1.6. Profitabilitas

Tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk menilai tingkat profitabilitas dan aktivitas yang dapat dicapai perusahaan. Return on assets (ROA) adalah rasio kerugian/laba bersih terhadap total aset. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan keterampilan manajemen perusahaan dalam menciptakan profitabilitas dan efisiensi manajemen secara keseluruhan. Semakin efektif pengelolaan aset perusahaan, semakin tinggi pula ROA. Oleh karena itu, semakin tinggi indikator profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan, sehingga auditor tidak berpartisipasi. (Rahman & Ahmad, 2018).

2.1.7. Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan menjelaskan betapa sehatnya perusahaan. Di perusahaan yang sakit, ada banyak tanda-tanda masalah. Situasi ini tercermin dalam indikator keuangan, yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam

keadaan buruk (sakit) atau baik (sehat). Perusahaan yang sehat sangat menguntungkan dan biasanya memiliki laporan keuangan yang baik. Oleh karena itu, dapat meningkatkan peluang mendapatkan ulasan positif dibandingkan dengan perusahaan laba rendah. . (Hati dan Rosini, 2017)

Semakin buruk keadaan perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk menerima pendapat auditor tentang kelangsungan organisasi. Pada gilirannya, perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak menerima pendapat auditor tentang kelangsungan bisnis.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut sejumlah penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu terangkum dalam tabel:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Widya Febryari Anita 2017	Analisis Faktor-Faktor Yang Memberikan pengaruh Pendapat Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas tidak akan mempengaruhi adopsi pendapat auditor. • Leverage memiliki efek positif pada adopsi pendapat auditor. • Profitabilitas tidak mempengaruhi adopsi pendapat auditor. • Arus kas berdampak negatif pada penerapan opini auditor. • Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi adopsi pendapat yang berkelanjutan

			<ul style="list-style-type: none"> • Kemajuan perusahaan tidak akan mempengaruhi penggunaan opini auditor terhadap <i>bisnis</i>. • Kualitas audit tidak akan mempengaruhi adopsi pendapat auditor. • Keterlambatan audit berdampak positif pada penerapan pendapat auditor. • Masa jabatan klien auditor tidak akan mempengaruhi adopsi pendapat auditor. <p><i>Masuk</i> Wanprestasi tidak akan mempengaruhi adopsi pendapat auditor .</p>
2.	Lydia Minerva, Vivian Savenia Sumeisey, Stefani, Stepheny Wijaya, Cindy Agrippina Lim 2020	Dampak Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Debt Ratio</i> , dan Audit Lag kepada Opini Audit <i>Going Concern</i>	<p>Hasil penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian dari kualitas audit berdampak signifikan terhadap opini auditor atas kelanjutan operasional perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2015-2017. • Rasio utang tidak berdampak parsial pada pendapat auditor atas kelanjutan operasi perusahaan produksi yang termasuk dalam daftar BEI pada tahun 2015-2017. • Sebagian, ukuran perusahaan telah berdampak signifikan pada opini auditor perusahaan manufaktur dalam daftar BEI pada tahun 2015-2017. • Keterlambatan audit tersebut tidak mempengaruhi opini audit atas <i>kelanjutan operasional perusahaan produksi dalam daftar BEI pada tahun 2015-2017</i>.

3.	Rivaldi Akbar, Ridwan 2019	Dampak Keadaan Keuangan Perusahaan, Kemajuan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kap Kepada Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	<p>Hasil penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan, ukuran perusahaan dan reputasi CAP mempengaruhi penerimaan. Pemantauan konstan terhadap akun perusahaan pertambangan • Situasi keuangan perusahaan tidak mempengaruhi penerapan Opini Audit. Ini terus berlaku untuk perusahaan pertambangan. • Ukuran perusahaan telah mempengaruhi adopsi opini audit permanen pada perusahaan pertambangan. • Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi adopsi pendapat auditor tentang kelangsungan perusahaan pertambangan. • Reputasi CAP tidak memengaruhi cara perusahaan pertambangan mengadopsi opini audit yang sedang berlangsung.
4.	Ni Kadek Marlina Melistiari, Ni Nyoman Ayu Suryandari, Gde Bagus Brahma Putra, 2021	Dampak Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Keadaan Keuangan, Manajemen Laba Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Kepada Opini Audit <i>Going Concern</i>	<p>Hasil penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi opini organisasi. • Situasi keuangan tidak mempengaruhi pendapat tentang pergi ke organisasi. • Kualitas audit tidak mempengaruhi opini tentang bisnis. • Manajemen laba tidak mempengaruhi opini tentang bisnis. • Pendapat tentang kelangsungan bisnis selama setahun terakhir memiliki dampak yang signifikan dan

			positif pada pandangan tentang masalah kelangsungan organisasi.
5.	Hasan Mutsanna, 2020	Faktor Determinan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	<p>Hasil penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak mempengaruhi Opini audit berkelanjutan <i>perusahaan, produsen termasuk dalam daftar BEI untuk 2016-2018</i> • Likuiditas tersebut tidak mempengaruhi opini audit lanjutan untuk perusahaan manufaktur yang tercatat BEI untuk periode 2016-2018. • Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi opini audit. <i>Kelanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di idx pada tahun 2016-2018</i> • Kualitas audit tidak mempengaruhi opini inspeksi berkelanjutan produsen pada daftar BEI periode 2016-2018. • Pendapat auditor tahun lalu Opini audit operasi Berkelanjutan untuk perusahaan manufaktur yang masuk dalam daftar BEI pada 2016-2018, berpengaruh dan relevan. • <i>Opinion Shopping</i> tidak memengaruhi opini <i>audit berkelanjutan</i> untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2016-2018. • Volume, likuiditas, profitabilitas, kualitas audit, opini auditor untuk tahun sebelumnya dan akuisisi simultan. Hal ini berdampak signifikan pada pandangan auditor terhadap produsen yang masuk dalam daftar BEI pada tahun 2016-2018.

6.	Meria Yani, Rina Asmeri, Nurul Andini 2018	Analisis Dampak Cash Flow, Profitabilitas, Dan Kebijakan Manajemen Keada Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	<p>Hasil penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berdampak signifikan terhadap Opini Auditor terhadap perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 • <i>Arus kas tersebut tidak berdampak signifikan terhadap opini audit atas kelanjutan kegiatan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. (BEI) 2011-2015</i> • Kebijakan tata kelola perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap pendapat Auditor atas kelanjutan kegiatan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015
7.	Pipin Kurnia, Nanda Fito Mella, 2018	Opini Audit <i>Going Concern</i> : Kajian Menurut Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada Perseroan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)	<p>Hasil penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Situasi keuangan tahun sebelumnya dan opini auditor mempengaruhi adopsi opini auditor. • Durasi audit, kualitas audit, ukuran perusahaan dan kemajuan tidak mempengaruhi persepsi audit yang sedang berlangsung.
8.	Elis Kurniawati	Dampak Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan	<p>Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan ukuran

	dan Wahyu Murt, 2017	Kepada Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Kasus Pada Perseroan Tekstil Dan Garment Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)	perusahaan memengaruhi pendapat auditor tentang pemeriksaan kekhawatiran perusahaan saat ini. <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas memiliki dampak yang signifikan dan positif pada <i>Laporan audit bisnis</i> • Likuiditas memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kerja opini auditor . • Ukuran perusahaan penting dan memiliki efek positif pada pekerjaan opini auditor.
9.	Kimberli, 2021	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Kemajuan Perusahaan Kepada Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap pekerjaan opini auditor. • Likuiditas memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap fungsi opini auditor. • Pertumbuhan perusahaan telah berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Opini Auditor

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Dampak Kualitas audit kepada opini audit *going concern*

Kualitas audit ialah kemungkinan bagi seorang auditor untuk menjumpai dan memberikan laporan pelanggaran yang terdapat dalam sistem akuntansi kliennya. (D. K. Suantini et al., 2021). Keahlian auditor eksternal dalam menjumpai kesalahan material dan manipulasi dalam laporan keuangan dianggap sebagai bagian dari kualitas audit untuk menciptakan laporan keuangan yang bisa dipercaya dan dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan investor. Ketika auditor yang

menjalankan audit kepada laporan keuangan makin baik kualitasnya, investor akan semakin yakin bahwasanya laporan keuangan tersebut berkualitas dan tidak mengandung kesalahan.

Kualitas audit menjadi kesempatan bagi auditor yang kompeten bisa menguasai dan menjalankan tahapan audit dengan benar serta menyampaikan secara independen apabila terdapat pelanggaran. Dikarenakan auditor mempunyai tanggung jawab dalam menyajikan jasa auditnya, sehingga hasilnya harus yang bermutu sehingga dalam pengambilan keputusan informasi tersebut sangat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan (Syarif et al., 2021) .

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh (Suharsono, 2018) menemukan bahwasanyaa kualitas audit berdampak negatif kepada pendapat audit *going concern*. Perihal ini dikarenakan makin besar skala auditor, akan makin besar kemungkinan auditor untuk memunculkan pendapat audit *going concern*.

H1: Kualitas audit berdampak negatif kepada opini audit *going concern*.

2.3.2. Dampak Kemajuan perusahaan kepada opini audit *going concern*

Kemajuan perusahaan ialah perubahan (penurunan atau peningkatan) jumlah aset yang Perusahaan miliki. Kemajuan perusahaan juga bisa dijadikan sebagai indikator untuk melihat apakah sebuah entitas bisnis masih bisa survive atau tidak pada periode selanjutnya.

Ketika suatu perusahaan mengalami peningkatan dalam penjualan maka hal tersebut mengindikasikan kegiatan operasional perusahaan berlangsung dengan

seharusnya. Keamajuan perusahaan yang pesat akan makin membutuhkan banyak anggaran untuk melakukan ekspansi (Utami et al., 2017).

Dengan demikian, peningkatan penjualan akan menciptakan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan jumlah laba dan melakukan pertahanan keberlangsungan hidupnya, sedangkan perseroan dengan tingkat kemajuan penjualan negatif mempunyai potensi besar menghadapi turunnya laba, hingga manajemen harus melakukan langkah-langkah perbaikan untuk tetap dapat bertahan hidup (K. D. Suantini et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh (Nadhilah, 2020) ditemukan bahwasanya kemajuan perusahaan berdampak negatif kepada opini audit *going concern*. Dikarenakan Peningkatan laba perusahaan akan terjadi jika pertumbuhan penjualan lebih tinggi daripada kenaikan biaya. Menghasilkan laba secara konsisten dan melihat peningkatan trend keuntungan ialah faktor krusial bagi kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu semakin tinggi kemajuan perusahaan, auditor condong tak mengeluarkan pendapat audit *going concern*.

H2: Pertumbuhan perusahaan berdampak negatif kepada pendapat audit *going concern*.

2.3.3. Dampak Ukuran perusahaan kepada opini audit *going concern*

Skala perusahaan ialah sebuah metode yang dimanfaatkan untuk mengelompokkan perseroan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan beberapa faktor yang meliputi nilai pasar saham, total aset, total penjualan, dan rerata penjualan. (Anita, 2017). Total aset digunakan sebagai indikator ukuran

perusahaan karena dapat mencerminkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya ke depan.

Perusahaan dengan ukuran besar dan kemajuan yang positif mempunyai kecenderungan untuk lebih mampu menyelesaikan masalah keuangan dan memberikan indikasi bahwasanya perusahaan memiliki kemungkinan kecil untuk mengalami kebangkrutan dan dianggap dapat menjaga kelangsungan usahanya, sehingga penilaian audit *going concern* makin rendah. Kebalikannya makin kecil ukuran perusahaan, makin tinggi kemungkinan perusahaan akan menerima pendapat audit *going concern* dari auditor.

Berdasarkan hasil studi yang diteliti oleh (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019) menjumpai bahwasanya skala perusahaan berdampak negatif kepada opini audit *going concern*. Skala perseroan bisa dinilai dengan melihat total aset di perusahaan.

H3: Ukuran perusahaan berdampak negatif kepada pendapat audit *going concern*.

2.3.4. Dampak Profitabilitas kepada opini audit *going concern*

Profitabilitas ialah keahlian sebuah perusahaan dalam memperoleh profit atau laba. Profitabilitas merupakan keahlian perusahaan dalam menciptakan laba pada periode tertentu dari kegiatan penjualan yang berkaitan dengan operasional maupun pengelolaan aset perusahaan (Zandra & Rahmaita, 2021).

Makin tinggi profitabilitas perusahaan maka makin tinggi keahlian perusahaan untuk menciptakan laba sehingga dapat menjamin mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka waktu lama sehingga makin rendah penerimaan pendapat audit *going concern*, kebalikannya bila tingkat profitabilitas

perusahaan rendah maka kemungkinan perusahaan untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya juga rendah sehingga makin tinggi kemungkinan penerimaan pendapat audit *going concern* oleh auditor.

Berdasarkan hasil studi yang diteliti oleh (Zandra & Rahmaita, 2021) menemukan bahwasanya profitabilitas berdampak negatif kepada pendapat audit *going concern*. Disebabkan tingginya nilai *Return On Assets* (ROA) main baik efektif pengaturan aset perusahaan. Makin tinggi rasio profitabilitas, makin baik kinerja perusahaan, maka auditor tidak akan membagikan pendapat audit *going concern* pada perusahaan yang menghasilkan laba tinggi.

H4: Profitabilitas berdampak negatif kepada pendapat audit *going concern*.

2.3.5. Dampak Keadaan keuangan perusahaan kepada opini audit *going concern*

Keadaan keuangan merupakan gambaran kinerja perseroan secara keseluruhan dalam hal ini berkaitan dengan tingkat kesehatan perseroan selama periode atau kurun waktu tertentu. Taraf kesehatan perseroan dijelaskan dari rasio keuangan yang bisa mengindikasikan kondisi keuangan yang baik atau kondisi buruk.

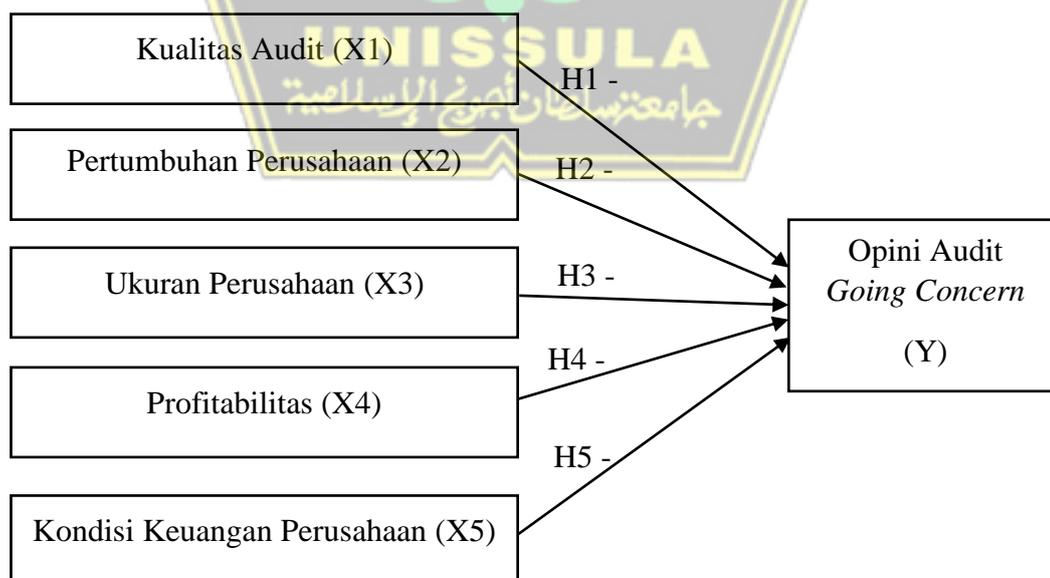
Kondisi keuangan perseroan bisa menjadi indikator untuk mengevaluasi tingkat kesehatan suatu perusahaan. Bila keadaan keuangan perusahaan bagus, sehingga auditor tak akan membagikan pendapat audit *going concern*. Bila keadaan keuangan perusahaan memburuk atau sakit bahkan berisiko kebangkrutan, peluang perusahaan tersebut menerima pendapat audit mengenai keberlanjutan usaha akan makin meningkat. (Kurnia & Mella, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh (Fitria & Atmini, 2020) menemukan bahwasanya keadaan keuangan perseroan berdampak negatif kepada pendapat audit *going concern*. Ini karena keadaan keuangan perseroan menunjukkan strategi utama dalam melakukan pertahanan teta[hidupnya atau tidak di masa akan datang. Kecakapan perusahaan untuk membayar hutangnya yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat serta membayar kembali bunga pinjaman.

H5: Keadaan keuangan perusahaan berdampak negatif kepada pendapat audit *going concern*.

2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dibawah ini merupakan merupakan pandangan mengenai dampak pertumbuhan perseroan, kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan keadaan keuangan perusahaan kepada pendapat audit *going concern*.



Cuplikan 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dimanfaatkan pada studi ini ialah *explanatory research*, yaitu suatu cara yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta menjelaskan korelasi antara satu variabel dengan variabel lain (Yulianto et al., 2020).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah ringkasan umum dari suatu objek/objek dengan sifat dan sifat tertentu, peneliti memeriksanya, kemudian melakukan penelitian dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan manufaktur dalam penelitian ini adalah karena perusahaan manufaktur sudah umum di Indonesia dan memiliki sistem operasi yang cukup kompleks, juga dapat membantu peneliti mengumpulkan data untuk memverifikasi kemajuan perusahaan, kualitas pengendalian ukuran perusahaan, profitabilitas dan dampak kondisi keuangan perusahaan terhadap opini auditor di masa depan; Ketika mempertimbangkan (Sugiono, 2018), sampel adalah bagian dari kriteria dan ukuran populasi. Jika sampel tidak representatif. Hasil perhitungan sampel tidak benar untuk memprediksi nilai populasi yang sebenarnya.

Dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini digunakan metode targeted sampling, yaitu metode sampling berdasarkan kriteria spesifik yang memiliki

banyak aspek (Sugiyono, 2018). Dengan teknik ini, Anda berharap dapat mewakili seluruh populasi tanpa prasangka untuk tujuan penelitian.

1. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh para peneliti adalah sebagai berikut:
2. Perusahaan yang tidak masuk dalam daftar BEI secara terus menerus dari tahun 2019 hingga 2023
3. Perusahaan manufaktur yang belum menyerahkan laporan keuangan untuk tahun 2019-2023
4. Perusahaan manufaktur tidak menggunakan rupiah.
5. Perusahaan manufaktur yang menguntungkan.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diterima peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan ditulis oleh orang lain). Informasi sekunder biasanya dalam bentuk jurnal. Laporan atau bukti sejarah yang dikumpulkan dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (informasi dokumenter).

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang diaudit dari perusahaan sampel. Data tersebut berasal dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) tahun 2019-2023.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan pada studi ini ialah dokumentasi, ialah dengan cara mencari dan menggabungkan data, membuat

catatan, dan melakukan pengkajian data sekunder yang berbentuk laporan tahunan dan pelaporan keuangan yang sudah diaudit dan diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun 2019-2023. Data diperoleh dari media internet melewati situs www.idx.co.id dalam bentuk pelaporan keuangan perseroan manufaktur yang diterbitkan dan sesuai dengan karakteristik untuk penentuan sampel.

3.5. Variabel dan Indikator

3.5.1. Variabel Penelitian

Pada studi ini, ada dua variabel, ialah

3.5.1.1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas ialah variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi sebab munculnya atau berubahannya variabel terikat. Variabel bebas yang dimanfaatkan pada studi ini ialah :

1. Kualitas Audit (X1)

Definisi kualitas audit ialah kemungkinan auditor menjumpai dan memberikan laporan pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan yang diaudit. (De Angelo, 1981). Kualitas audit pada penelitian diprosikan dengan memanfaatkan ukuran KAP. Ukuran KAP ini dikelompokkan menjadi 2 jenis yakni KAP yang bergabung dengan The Big Four dan KAP yang tidak bergabung dengan The Big Four. Variabel ini dihitung dengan memanfaatkan variabel dummy di mana angka 1 dibagikan kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan angka 0 dibagikan kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big Four (Minerva et al., 2020).

Ada juga KAP big-four yang dimanfaatkan pada studi ini ialah :

- 1) KAP KPMG (Klyneld Peat Marwick Geordeler), yang berkolaborasi dengan KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja.
- 2) KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang berkolaborasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny.
- 3) KAP Price Waterhouse Coopers, yang berafiliasi dengan kantor KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
- 4) KAP Ernst & Young, yang berkolaborasi dengan KAP Purwanto, Suherman dan Surja

2. Pertumbuhan Perusahaan (X2)

Perkembangan perusahaan menunjukkan kompetensi perusahaan dalam memastikan kelangsungan bisnis. Perkembangan perusahaan yang konsisten menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik. Oleh karena itu, kelangsungan bisnis dapat terjaga. Perkembangan Perseroan diukur dengan menggunakan selisih antara total aset Perseroan pada periode berjalan dengan aset yang dimiliki pada periode sebelumnya dan total aset periode sebelumnya. Tingkat pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut (KD Suantini dkk,2021) :

$$PP = \frac{TA(t) - TA(t-1)}{TA(t-1)} \times 100\%$$

Dimana :

TA (t)= total aset tahun sekarang

TA (t-1) = total aset tahun sebelumnya

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan adalah gambaran tentang suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil, yang dapat dilihat dari asetnya, termasuk penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset yang dimiliki, maka akan semakin besar pula perusahaan agar dapat menjaga kelangsungan bisnis. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan menjumlahkan semua atau seluruh aset perusahaan sehingga hasil dari ukuran yang dihasilkan lebih jelas daripada indikator lainnya. Tujuan penggunaan LN adalah untuk mengurangi volatilitas data yang berlebihan. Penggunaan LN menyederhanakan miliaran atau triliunan dolar tanpa mengubah rasio dan nilai sebenarnya dari aset tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus :

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Atau

$$\text{Ln } x = \frac{\log x}{\log e}$$

Dimana :

Log e = Logaritma Euler (0,4342944819)

Log x = Total Aset Logaritma

Ln x = Logaritma natural

4. Profitabilitas (X4)

Profitabilitas adalah keterampilan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas sering digunakan sebagai alat yang tepat untuk menghitung hasil kegiatan organisasi, karena

profitabilitas adalah alat komparatif untuk investasi dan risiko. Untuk tujuan penelitian ini, ROA adalah rasio kerugian atau laba bersih terhadap rincian total aset. Rasio ini dapat menjelaskan kompetensi perusahaan di bidang profitabilitas, yang diukur dengan aset perusahaan secara keseluruhan (Gusti & Yudowati, 2018)

Rumus untuk mengukur nilai ROA adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Kondisi Keuangan Perusahaan (X5)

Kondisi keuangan perusahaan mencerminkan keadaan kesehatan perusahaan yang sebenarnya untuk jangka waktu tertentu. Perkiraan kebangkrutan digunakan sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan.

Alat yang dikenal dengan Altman Z-Score ini merupakan indikator yang paling efektif bagi auditor, karena dengan menggunakan pengukuran Altman Z-Score akan ada informasi seperti rugi bersih, arus kas negatif dan modal kerja negatif, yang dapat diprediksi secara akurat menggunakan Altman Z-Score. (Inayah dkk., 2021) .

Rumusnya adalah:

$$ZSCORE = 1,2Z1 + 1,4Z2 + 3,3Z3 + 0,6Z4 + 1Z5$$

Dimana:

Z1= (Aset lancar-hutang lancar) / total aset

Z2= Laba yang ditahan / total aset

Z3= Laba sebelum bunga dan pajak / total aset

Z4= Rasio nilai buku / pasar saham kepada total utang

Z5= Penjualan/ total aset

Z= Indeks keseluruhan

Menganalisis kemungkinan kebangkrutan perusahaan setiap periode berdasarkan batas cut-off yang sudah ditetapkan. Penggunaan titik cut-off yang digunakan ialah:

- a) Z kurang dari 1,23 untuk perusahaan yang berpotensi bangkrut dengan risiko usaha yang tinggi.
- b) Nilai Z ada di antara 1,23 hingga 2,90 untuk perseroan dalam kategori daerah kelabu atau rawan bangkrut. Perusahaan yang menghadapi situasi seperti ini harus segera menangani masalah keuangan untuk menghindari kebangkrutan.
- c) Z harus di atas 2,90 untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kategori sehat atau sangat tidak mungkin bangkrut.

3.5.1.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat disebabkan atau dihasilkan oleh variabel bebas. Pada studi ini, yang dimanfaatkan ialah variabel terikat berupa pendapat audit *going concern*. (Y).

Variabel dependen ialah variabel yang nilai atau valuenya dikendalikan oleh nilai variabel lain. Variabel dependen ialah variabel yang paling penting karena penelitian biasanya difokuskan pada perubahan yang terjadi pada variabel tersebut. Variabel dependen yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah pendapat audit *going concern*.

Pendapat audit *going concern* ialah pendapat yang dikeluarkan auditor dikarenakan ada keraguan terkait keahlian perusahaan dalam melakukan pertahanan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Pendapat audit *going concern* ini tergolong ke dalam kategori opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan.

Variabel ini dihitung dengan memanfaatkan variabel dummy di mana perseroan yang mendapatkan pendapat audit *going concern* dikasih kode 1 dan perseroan yang memperoleh pendapat audit *non going concern* dikasih kode 0.

3.5.2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Konsep	Pengukuran	Skala	Konsep
Kualitas Audit (X1)	Kualitas auditor dicapai dengan menggunakan ukuran firma audit (CAP) yang digunakan oleh perusahaan, penggunaan variabel dummy No. 1 ditetapkan ketika diaudit oleh mitra Empat Besar dan CAP, dan angka 0 ditentukan selama audit.	Memfaatkan variabel dummy, angka 1 dibagikan apabila diaudit oleh KAP big-four and partner dan angka 0 diberikan jika diaudit oleh KAP non big-four	Nominal	Minerva et al., 2020
Pertumbuhan Perusahaan (X2)	Kemampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan bisnis	$\text{GROWTH} = \frac{TA(t) - TA(t-1)}{TA(t-1)} \times 100\%$	Rasio	Dewi & Candradewi,

				2018
Skala Perusahaan (X3)	Karakteristik perusahaan dapat dibedakan sebagai perusahaan kecil atau besar berdasarkan penjualan bersih, kapitalisasi pasar, dan total asetnya.	SIZE = log natural Total Aset	Rasio	Anita, 2017
Profitabilitas (X4)	Pengalaman perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional.	ROA = $\frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Kimberli & Kurniawan, 2021
Keadaan Keuangan Perusahaan (X5)	Mnjelaskan keadaan kesehatan perusahaan yang sebenarnya untuk jangka waktu tertentu.	ZSCORE=1,2Z1+1,4Z2+3,3Z3+0,6Z4+1Z5	Rasio	Melisiari et al., 2021
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Pendapat yang diberikan oleh auditor adalah karena keraguan terhadap kemampuannya untuk mempertahankan	Memfaatkan variabel dummy, jika opini audit going concern dikodekan 1, jika opini audit non going concern diberi kode 0	Nominal	Yuliyani & Erawati, 2017

	an kelangsungan hidup (operasi tanpa gangguan) perusahaan.			
--	---	--	--	--

3.6. Teknik Analisis

3.6.1. Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan dan diproses dalam penelitian ini dianalisis menggunakan alat statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel dalam suatu penelitian tanpa ringkasan umum atau ringkasan umum. Tujuannya adalah untuk berbagi pandangan umum dari setiap variabel penelitian. Penggunaan analisis ini terbatas pada keberadaan dan evaluasi data. Ini dihitung untuk mengklarifikasi situasi atau sifat data yang dikoreksi.

Alat yang digunakan adalah minimum, rata-rata, standar deviasi dan maksimum. Dirancang untuk memahami distribusi data sampel penelitian. Jumlah poin minimum digunakan untuk memahami jumlah terkecil dari data yang relevan, yang berbeda dari rata-rata. Skor tertinggi digunakan untuk memahami jumlah terbesar data yang relevan. Rata-rata digunakan untuk memahami rata-rata data terkait. Standar deviasi digunakan untuk memahami seberapa banyak data yang dimaksud berbeda dari rata-rata.

3.6.2. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan metode untuk memprediksi seberapa jauh probabilitas variabel dependen bisa diperkirakan oleh variabel independent. Prosedur analisis ini tidak membutuhkan pengujian normalitas data dari variabel independennya (Ghozali, 2013). Analisis regresi logistik dijalankan dengan memanfaatkan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows*. Adapun model persamaan yang diperluas studi ini ialah dibawah ini:

$$\text{Ln} \frac{\text{GCO}}{1 - \text{GCO}} = \alpha + \beta_1 \text{AUDIT} + \beta_2 \text{GROWTH} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{ZSCORE} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{\text{GCO}}{1 - \text{GCO}}$ = Pendapat audit going concern (variabel dummy, kode 1 apabila pendapat audit going concern, kode 0 apabila pendapat audit non going concern).

α = Konstanta.

AUDIT = Kualitas audit (variabel dummy, 1 untuk KAP yang bergabung Big Four, dan 0 untuk KAP yang tidak bergabung Big Four).

GROWTH = Rasio pertumbuhan perusahaan.

SIZE = Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan log natural total aset.

ROA = Rasio profitabilitas.

ZSCORE = Keadaan keuangan perseroan diprosikan dengan metode perkiraan kebangkrutan Revisi Altman.

e = Error.

3.6.2.1. Menilai keseluruhan modal

Uji keseluruhan model bertujuan untuk memahami apakah terdapat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data sampel yang telah diperoleh, hipotesis yang digunakan untuk mengevaluasi model fit dibawah ini:

H_0 = model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 = model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan pada Likelihood (L), Likelihood ialah probabilitas bahwasanya model yang dihipotesiskan menerangkan input. Uji ini dijalankan dengan melihat terdapat pengurangan antara skor awal -2LogL (initial -2LogL , function) dengan skor -2LogL pada tahapan selanjutnya memperlihatkan model yang dihipotesiskan fit dengan data yang ada (Ghozali, 2016). Log Likelihood pada model regresi logistik sama dengan “Sum of Square Error” sehingga dapat dikatakan bahwa semakin turunnya Likelihood maka menunjukkan model regresi makin baik.

3.6.2.2. Memberikan Nilai Kelayakan Modal Regresi

Kelayakan modal dinilai dengan memanfaatkan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwasanya data empiris sesuai atau cocok dengan model (tak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model bisa dijalankan fit). Apabila skor statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol tak bisa ditolak dan artinya model bisa memperkirakan nilai observasinya atau bisa disebut model bisa diterima karena sesuai dengan observasinya.

3.6.2.3. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi dimanfaatkan untuk menilai sebesar apa variabilitas variabel independen bisa menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai Nagelkerke R Square ialah indikator dari koefisien determinasi dalam regresi

logistik. Nilai koefisien determinasi bisa diartikan sama misalnya skor R Square pada regresi berganda. Apabila skor Nagelkarke R Square rendah, itu berarti variable independen mempunyai keterbatasan dalam menerangkan variabel dependen. Jika koefisien determinasi Nagelkarke R Square mendekati 1, itu artinya bahwasanya variabel independen membagikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel dependen.

3.6.3. Uji Hipotesis

Pada studi ini, model regresi logistik digunakan untuk mengevaluasi dampak tiap-tiap variabel independen kepada variabel dependen melalui pengujian hipotesis:

- a. Taraf kepercayaan yang dimanfaatkan ialah 95% atau tingkat signifikasnsi 5% ($\alpha=0.05$)
- b. Karakteristik penolakan atau penerimaan hipotesis dilandaskan pada signifikansi p-value.

Bila taraf signifikansi < 0.05 Ho diterima

Bila taraf signifikansi > 0.05 Ho ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2023, dan hasil dari 220 perusahaan sesuai dengan kriteria sampel yang digunakan, seperti sampel dari 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama studi 5 tahun, diperoleh sampel studi yang terdiri dari 325 data observasional:

Tabel 4. 1 Hasil Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
Total Populasi		220
1.	Dikurangi: Perseroan manufaktur yang tidak tercatat di BEI dengan cara berturut-turut dari tahun 2019-2023	-39
2.	Dikurangi: Perseroan manufaktur yang tidak memberikan laporan keuangan periode tahun 2019-2023	-23
3.	Dikurangi: Perusahaan manufaktur tidak memakai mata uang rupiah	-28
4.	Dikurangi: Perusahaan manufaktur mendapatkan laba	-65
Sampel Penelitian		65
Total Sampel (n x periode penelitian) (65 x 5)		325

Sumber: Data diolah, 2024

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki perspektif atau penjelasan umum tentang variabel penelitian yang dapat diamati dari nilai terendah. Standar deviasi Dalam deskripsi variabel studi adalah gambaran umum tentang kualitas audit, operasi berkelanjutan dari opini auditor, kemajuan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan status perusahaan, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapat Audit Going Concern	325	0,00	1,00	0,1938	0,39592
Kualitas Audit	325	0,0	1,00	0,2431	0,42960
Pertumbuhan Perusahaan	325	-0,88	8,48	0,0648	0,54370
Ukuran Perusahaan	325	24,65	31,77	27,8633	1,39862
Profitabilitas	325	-1,05	1,27	-0,0049	0,14475
Kondisi Keuangan Perusahaan	325	-12,72	19,17	1,5992	2,61376

Sumber: Data diolah, 2024

1. Dari Tabel 4.2, diketahui bahwa data observasi penelitian berisi 325 data yang diperoleh dengan mengalikan jumlah total perusahaan dengan periode penelitian, yaitu 65 perusahaan selama 5 tahun dari 2019 hingga 2023.
2. Variabel Berkelanjutan (Y) dihitung menggunakan dummy 0 dan 1, di mana 1 adalah perusahaan yang menerima opini audit atas peristiwa yang terjadi, dan perusahaan yang menerima opini audit menerima kode 0 berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel opini audit dengan nilai

rata-rata 0,1938 dan skor standar deviasi 0,3959 pada hasil. Kami mendapat skor minimal 0 dan skor maksimum 1.

3. Variabel kualitas audit (X1) diukur dengan nilai simulasi 0 dan 1, di mana 1 ditugaskan untuk perusahaan yang diaudit oleh Big Four CAP dan 0 ditugaskan untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh Big Four CAP berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari variabel kualitas kontrol.
4. Pertumbuhan perusahaan (X2) adalah kemampuan badan hukum untuk melindungi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut hasil perhitungan statistik deskriptif, Pratama Abadi Nusa Industri Tbk mencapai nilai terendah pertumbuhan perusahaan pada tahun 2021, sedangkan Jakarta Kyoei Steelworks Tbk mencapai nilai tertinggi sebesar 8,48 pada tahun 2019.
5. Variabel ukuran perusahaan (X3) dihitungkan dengan mengukur logaritma alami dari total aset perusahaan. Skor minimum yang diraih Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2023 adalah 24,65, sedangkan Indomobil Sukses Internasional Tbk akan mencapai level tertinggi 31,77 pada tahun 2023.
6. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rasio profitabilitas minimum adalah -1,05, yang dicapai Tirta Mahakam Resources Tbk pada tahun 2020, sedangkan Wahana Interfood Nusantara Tbk mendapatkan skor tertinggi sebesar 1,27 pada tahun 2019, rata-rata pergerakan adalah -0,0049 dan standar deviasi adalah 0,14475.
7. Kondisi keuangan perusahaan (X5) adalah gambaran tentang keadaan kesehatan perusahaan yang sebenarnya untuk jangka waktu tertentu.

Kondisi keuangan perusahaan terpercaya Altman Z-Score adalah -12,72, di mana Panasia Indo Resources Tbk meraih kesuksesan terbanyak pada tahun 2023, sedangkan Prima Cakrawala Abadi Tbk meraih kesuksesan tertinggi pada tahun 2019, yaitu 19,17.

4.1.3. Analisis Regresi Logistik

Studi ini memanfaatkan regresi logistik karena pada variable terikat ialah pendapat audit *going concern* memanfaatkan variabel dummy yang memanfaatkan angka 0 (nol) dan 1 (satu). Regresi logistik di manfaatkan peneliti untuk mengetes seberapa jauh probabilitas terdapatnya variabel dependen dengan variabel independen.

4.1.3.1. Memberikan Nilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini dilakukan untuk memberikan nilai model yang sudah dihipotesiskan sudah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk memberikan nilai model fit ialah apabila H_0 : model yang dihipotesiskan fit dengan data dan H_a : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Uji model fit dijalankan untuk memastikan model cocok dengan data sebelum dan sesudah variabel bebas dilibatkan ke dalam model. Pengujian dijalankan dengan membandingkan skor -2 log likelihood (LL) pada awal uji coba (Block Number = 0) dengan skor -2 log likelihood (LL) pada akhir uji coba (Block Number = 1). Apabila terjadi penurunan nilai antara -2LL awal dan -2LL pada akhir test (Block Number = 1), sehingga itu menandakan kesesuaian model dengan data yang dihipotesiskan. Penurunan dalam Log Likelihood menandakan

peningkatan kualitas model regresi. Hasil pada -2 log likelihood bisa diamati pada table 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Overall Model Fit

-2LL Awal (Block Number = 0)	-2LL Akhir (Block Number = 1)	Keterangan
316,769	265,085	Penurunan

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Menurut tabel 4.3 bisa ditemukan -2 log likelihood awal pada block number = 0, ialah model yang hanya melibatkan konstanta mendapatkan nilai sejumlah 316,769. Lalu pada tabel berikutnya bisa diamati skor -2LL akhir dengan block number = 1 skor -2 log likelihood menghadapi perubahan sesudah masuknya sejumlah variabel independen pada model penelitian, akibatnya skor -2LL akhir memperlihatkan nilai 265,085.

Terdapatnya pengurangan skor antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan skor -2LL pada tahapan selanjutnya (-2LL akhir) memperlihatkan bahwasanya model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan -2 log likelihood memperlihatkan bahwasanya model regresi yang dimanfaatkan dalam studi ini sesuai dengan data yang ada, memperlihatkan bahwasanya model tersebut baik, maknanya penambahan-penambahan variabel bebas ialah pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan keadaan keuangan perusahaan ke dalam model penelitian akan merevisi model fit penelitian.

4.1.3.2. Mengevaluasi Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lomeshow's*)

Kelayakan model regresi dapat dinilai memanfaatkan uji model Hosmer and Lemshow's Goodnes of Fit Test. Dalam kelayakan model regresi digunakan

pengujian Chi-square yaitu model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi apabila skor signifikansi yang didapatkan lebih dari 0,05. Ada juga hasil dari pengujian atas kelayakan model regresi dibawah ini:

Tabel 4. 4 Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	14.396	8	.072

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Pada hasil pengujian pada Tabel atas didapatkan Chisquare sejumlah 14396 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,072. Dari temuan tersebut, bisa dijadikan kesimpulan bahwasanya nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 sehingga hipotesis nol diperbolehkan, yang mengindikasikan tak ada perbedaan antara klasifikasi prediksi dan klasifikasi observasi. Dengan demikian, bisa dijadikan kesimpulan bahwasanya model itu bisa memperkirakan skor observasinya atau model tersebut bisa diterima karena sesuai dengan data observasinya.

4.1.3.3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi dimanfaatkan untuk memahami seberapa Variabilitas variabel independen dapat menerangkan variabilitas variabel dependen. Dalam regresi logistik, koefisien determinasi bisa ditemukan di Nagelkerke R Square (Ghozali, 2016). Semakin dekat nilainya dengan 1, model dianggap goodness of fit. Ada juga hasil dari Nagelkerke R Square disampaikan di tabel dibawah :

Tabel 4. 5 Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square

1	265.085 ^a	.147	.236
---	----------------------	------	------

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Menurut tabel di atas bisa diamati bahwasanya nilai Nagelkerke R Square ialah sejumlah 0,236 yang artinya variabilitas variabel dependen yang bisa diterangkan oleh variabel independen ialah sejumlah 23,6%, sementara sisanya sejumlah 76,4% diterangkan variable-variabel lain di luar model penelitian.

4.1.3.4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi memperlihatkan kekuatan perkiraan dari model regresi untuk memperkirakan kemungkinan opini audit *going concern* yang dijalankan terima oleh sebuah perusahaan. Keefektivan model regresi dalam memprediksi probabilitas kejadian variabel terikat diukur dalam bentuk persentase. Adapun hasil matriks klasifikasi dari model regresi bisa diamati pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Identifikasi Prediksi Klasifikasi

Classification Table^a

		Predicted			Percentage Correct
		OAGC			
Observed		.00	1.00		
Step 1	OAGC	.00	259	4	98.5
		1.00	49	13	21.0
Overall Percentage					83.7

a. The cut value is .500

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Menurut tabel klasifikasi di atas memperlihatkan kekuatan perkiraan dari model regresi untuk memperkirakan kemungkinan perseroan melakukan pertahanan kelangsungan hidup usahanya ialah sejumlah 98,5%. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya dengan memanfaatkan model regresi tersebut, ada

sejumlah 259 sampel dari total 263 sampel. Sementara, kekuatan perkiraan dari model regresi untuk memperkirakan kemungkinan perusahaan menerima Pendapat Audit Going Concern ialah sejumlah 21% yang artinya dengan model regresi yang dimanfaatkan ada sebesar 13 sampel dari total 62 sampel. Menurut pemaparan tersebut persentase keseluruhan sejumlah 83,7% yang artinya ketepatan model penelitian ini ialah sejumlah 83,7%.

4.1.4. Uji Hipotesis

Analisis model regresi logistik pada studi ini bertujuan untuk melihat hasil signifikansi setiap koefisien dalam regresi logistik ini, digunakan model persamaan yang memasukkan seluruh variabel independen yang tampak pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Uji Signifikansi Data

Variables in the Equation			
Vriabel	B	Sig.	
Step 1 ^a KA	-1.651	.009	
PP	-2.505	.008	
UP	-.250	.033	
PROF	-.468	.688	
KKP	-.169	.008	
Constant	5.885	.067	

a. Variable(s) entered on step 1: KA, PP, UP, PROF, KKP.

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Menurut hasil analisis regresi logistik pada tabel di atas, Model regresi logistik bisa dikembangkan dengan mempertimbangkan nilai parameter estimasi dalam Variabel in The Equation. Model regresi yang terbentuk menurut nilai parameter yang diestimasi dalam Variabel in The Equation ialah dibawah ini :

$$Y = 5,885 - 1,651 KA - 2,505 PP - 0,250 UP - 0,468 PROF - 0,169 KKP + e$$

Keterangan:

KA : Kualitas Audit
PP : Pertumbuhan Perusahaan
UP : Ukuran Perusahaan
PROF : Profitabilitas
KKP : Kondisi Keuangan Perusahaan

Pengujian hipotesis melibatkan perbandingan antara taraf signifikansi (α) dan taraf kesalahan (α) yang sudah ditetapkan sejumlah 5% atau 0,05. Menurut data pada tabel 4.9, hasil hipotesis didapatkan memanfaatkan regresi logistik dibawah ini:

1. Dampak Kualitas Audit Kepada Opini Audit Going Concern

Variabel kualitas audit mempunyai nilai koefisien regresi sejumlah -1,651 dengan taraf signifikansi sejumlah 0,009 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Perihal ini menunjukkan bahwasanya hipotesis pertama yang menyampaikan kualitas audit berdampak negatif kepada pendapat audit going concern diterima, yang maknanya kualitas audit berdampak negatif kepada Pendapat Audit *Going Concern*

2. Dampak Kemajuan Perusahaan Kepada Pendapat Audit Going Concern

Variabel kemajuan perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi sejumlah - 2,505 dengan taraf signifikansi sejumlah 0,008 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Perihal ini memperlihatkan hipotesis kedua kemajuan perusahaan berdampak negatif kepada pendapat audit going concern diterima, yang artinya kemajuan perusahaan berdampak negatif kepada Pendapat Audit *Going Concern*

3. Dampak Ukuran Perusahaan Pendapat Audit Going Concern

Variabel ukuran perseroan mempunyai nilai koefisien regresi sejumlah $-0,250$ dengan taraf signifikansi sejumlah $0,033$ yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga ukuran perusahaan berdampak negatif kepada pendapat audit going concern diterima, yang artinya ukuran perusahaan berdampak negatif kepada Pendapat Audit Going Concern.

4. Dampak Profitabilitas Kepada Pendapat Audit Going Concern

Variabel profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sejumlah $-0,468$ dengan taraf signifikansi sejumlah $0,688$ yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Perihal ini menunjukkan hipotesis keempat profitabilitas berdampak negatif kepada pendapat audit going concern ditolak, yang artinya profitabilitas tidak berdampak kepada Pendapat Audit *Going Concern*

5. Dampak Keadaan Keuangan Perusahaan Kepada Pendapat Audit Going Concern

Variabel kondisi keuangan perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi sejumlah $-0,169$ dengan taraf signifikansi sejumlah $0,008$ yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Perihal ini menunjukkan hipotesis kelima keadaan keuangan perusahaan berdampak negatif kepada pendapat audit going concern diterima, yang maknanya keadaan keuangan perusahaan berdampak negatif kepada Pendapat Audit Going Concern.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Dampak Kualitas Audit Keapda Opini Audit Going Concern

Hasil uji hipotetis menunjukkan bahwa variabel kualitas audit yang diwakili oleh anak perusahaan dari "Big 4" dan tidak terkait dengan Big 4 memiliki

perbedaan yang signifikan, yaitu menunjukkan koefisien negatif 1,651 dengan tingkat signifikansi 0,009 yang kurang dari tingkat signifikan 0,05.

Menurut perseroan, perusahaan yang menggunakan jasa auditor terkait CAP BigFour tidak mungkin memberikan opini audit. Mempekerjakan auditor CAP yang terkait dengan BigFour seringkali mahal, dan perusahaan dengan reputasi buruk sering memilih auditor non-BigFour.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Suharsono (2018) yang menyampaikan bahwasanya kualitas audit tidak berdampak kepada pendapat audit going concern. Tetapi, tak mendukung dengan studi yang diteliti oleh Difa & Suryono (2015) dan Minerva et al. (2020) dengan hasil penelitian kualitas audit berdampak positif signifikan kepada pendapat audit going concern.

4.2.2. Dampak Pertumbuhan Perusahaan Kepada Opini Audit Going Concern

Variabel kemajuan perusahaan, yang diperkirakan sebagai kemajuan penjualan. Memiliki koefisien negatif 2,505 dengan tingkat signifikansi 0,008, yang kurang dari tingkat signifikan 0,05 (5%), sehingga dapat digunakan sebagai kesimpulan bahwa kemajuan perusahaan berdampak negatif terhadap kerja opini auditor. Tanda koefisien negatif menunjukkan ikatan non-directional, yang berarti semakin tinggi nilai kemajuan perusahaan, semakin rendah tingkat opini auditor perusahaan, dan sebaliknya, semakin rendah nilai pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi nilai opini audit perusahaan.

Perkembangan perusahaan menunjukkan kompetensi perusahaan dalam memastikan kelangsungan bisnis. Perusahaan dengan pertumbuhan positif tidak

menjamin bahwa mereka tidak akan menerima kritik karena bergerak maju. Perusahaan dengan pertumbuhan negatif tidak selalu menerima kritik atas bisnisnya. Selain aspek pertumbuhan perusahaan, auditor juga mengamati bahwa ketika pertumbuhan perusahaan negatif, tetapi keseimbangan total laba dan ekuitas masih didukung, sehingga auditor meyakini bahwa kelangsungan kegiatan perusahaan masih baik, di sisi lain, meskipun pertumbuhan perusahaan positif, tetapi keseimbangan total laba dan ekuitas negatif, auditor kemungkinan besar skeptis.

Penelitian selaras dengan penelitian yang diteliti oleh Nadhilah (2020) dan Nurharjanti (2019) yang memperliatkn hasil kemajuan perusahaan berdampak negatif kepada penerimaan pendapat audit *going concern* namun studi ini memperlihatkan hasil yang berlawanan dengan hasil studi Akbar & Ridwan (2019).

4.2.3. Dampak Ukuran Perusahaan Kepada Opini Audit Going Concern

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel dalam ukuran perusahaan, di mana Ln digantikan oleh total aset, memiliki tingkat signifikan 0,033, yang kurang dari tingkat signifikan 0,05, dengan hasil koefisien negatif 0,250, yang menunjukkan korelasi yang berlawanan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap opini auditor. Nilai opini audit perusahaan untuk bisnis perusahaan akan lebih rendah, dan sebaliknya. Nilai ukuran perusahaan akan lebih rendah.

Ukuran perusahaan adalah metrik yang dikelompokkan menjadi perusahaan besar atau kecil berdasarkan kondisi keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan

tidak mempengaruhi pendapat auditor atas distribusi pendapatan audit, oleh karena itu, perusahaan besar dan kecil memiliki kesempatan yang sama untuk meminta pendapat atas audit yang sedang berlangsung. Dengan cara ini, bahkan jika sebuah perusahaan kecil memiliki manajemen dan pelaporan keuangan yang baik dan masuk akal, kecil kemungkinannya untuk menerima opini audit atas kegiatan perusahaan. Namun, jika sebuah perusahaan besar memiliki manajemen yang baik dan tidak dapat menyajikan laporan keuangannya dengan benar, ia tidak akan dapat melakukan going concern.

Hasil studi ini selaras dengan studi yang diteliti oleh Kusumaningrum & Zulaikha (2019) yang menyampaikan bahwasanya ukuran skala berdampak negatif kepada penerimaan pendapat audit going concern. Tetapi studi ini tak konsisten dengan penelitian Minerva et al. (2020) yang menyampaikan bahwasanya ukuran perusahaan berdampak kepada penerimaan pendapat audit going concern.

4.2.4. Dampak Profitabilitas Kepada Opini Audit Going Concern

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang digantikan oleh return on assets (ROA) memiliki level signifikan sebesar 0,68, yang lebih besar dari level signifikan sebesar 0,05, dengan koefisien negatif sebesar 0,468, yang menunjukkan korelasi yang berlawanan. Jika perusahaan melakukan investasi yang menghasilkan ROA rendah, auditor harus menilai bagaimana manajemen risiko perusahaan mengidentifikasi dan mengatasi penyebab dan konsekuensi dari ketidakpastian. Jika rencana manajemen diungkapkan dengan baik untuk memitigasi risiko di awal proyek, perusahaan masih dapat mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Yuliyani & Erawati (2017) yang menyampaikan bahwasanya profitabilitas tak berdampak kepada pendapat audit going concern. Namun, tidak mendukung dengan studi yang diteliti oleh Yani et al. (2018) dengan hasil penelitian profitabilitas berdampak signifikan kepada pendapat audit going concern.

4.2.5. Dampak Kondisi Keuangan Perusahaan Kepada Opini Audit Going Concern

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen kondisi keuangan, dengan menggunakan model koreksi Altman sebagai indikator, berdampak negatif terhadap keputusan auditor untuk membagikan pendapatnya terhadap audit kontinuitas perusahaan. Dalam penelitian ini, koefisien negatif kondisi keuangan adalah $-0,169$ dan level signifikan adalah $0,008$, yang lebih rendah dari level signifikan $0,05$. Tanda-tanda koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin buruk kinerja keuangan perusahaan, semakin besar kemungkinan auditor akan membagikan pendapat audit tentang kelangsungan perusahaan, dan sebaliknya.

Hasil studi ini serupa dengan studi yang diteliti oleh Fitria & Atmini (2020) yang menyampaikan bahwasanya kondisi keuangan perusahaan berdampak negatif kepada penerimaan pendapat audit going concern. Tetapi studi ini tak konsisten dengan penelitian Kurnia & Mella (2018) yang menyampaikan bahwasanya kondisi keuangan memiliki pengaruh kepada penerimaan pendapat audit *going concern*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dampak pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kondisi keuangan terhadap opini audit yang sedang berlangsung. Analisis data yang dilakukan pada sampel 325 perusahaan manufaktur dalam daftar BEI menggunakan analisis regresi logistik dari tahun 2019 hingga 2023 menghasilkan hasil sebagai berikut:
2. Kualitas audit berdampak negatif pada inspeksi auditor terhadap perusahaan manufaktur yang termasuk dalam pasar BEI pada tahun 2019-2023.
3. Pertumbuhan perseroan berdampak negatif terhadap opini auditor tentang produsen yang tercatat di bursa efek BEI pada 2019-2023, yang diwakili oleh nilai signifikan 0,008, yaitu kurang dari 0,05 dan koefisien negatif 2,505.
4. Besaran perusahaan berdampak negatif terhadap opini auditor perusahaan produksi yang tercatat di bursa efek BEI pada tahun 2019-2023, diwakili oleh nilai signifikan sebesar 0,033, kurang dari 0,05 dan koefisien negatif sebesar 0,250.
5. Profitabilitas tidak mempengaruhi pendapat auditor pabrikan yang terdaftar di pasar BEI untuk 2019-2023.
6. Kondisi keuangan perseroan berdampak negatif terhadap opini audit produsen yang tercatat di bursa efek idx tahun 2019-2023, dengan nilai

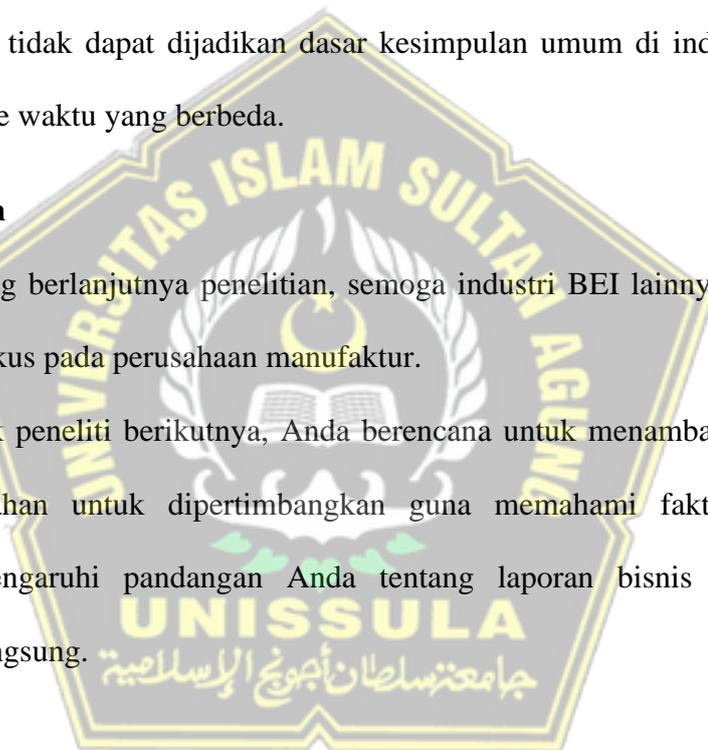
kurang dari 0,008, koefisien negatif kurang dari 0,05 dan koefisien negatif 0,169.

5.2.Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan adanya keterbatasan dalam penelitian tersebut, yaitu hanya perusahaan manufaktur yang masuk dalam daftar BEI pada tahun 2019-2023 yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga tidak dapat dijadikan dasar kesimpulan umum di industri lain dan dalam periode waktu yang berbeda.

5.3. Saran

1. Seiring berlanjutnya penelitian, semoga industri BEI lainnya tidak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk peneliti berikutnya, Anda berencana untuk menambahkan variabel tambahan untuk dipertimbangkan guna memahami faktor apa yang memengaruhi pandangan Anda tentang laporan bisnis yang sedang berlangsung.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Ridwan. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 4(2), 1.
- Anita, W. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Analisis Faktor Www.Idx.Co.Id*.
- Aprianti, R., & Surya, S. (2020). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern.
- Berliani, A., Ketut Sunarwijaya, I., Santana, M., & Adiyandnya, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern.
- Dewi, M. A. P., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7, 4385–4416. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2018.V7.I08.P13>
- Difa, R. A., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Keuangan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.
- Fitria, N., & Atmini, S. (2020). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Masa Perikatan Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern. 9.
- Fitriani, M., & Asiah, N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. 19(2), 31–40.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Cetakan Ketujuh ed)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (edisi kedelapan)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hati, I. P., & Rosini, I. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern. In *Journal Of Applied Accounting And Taxation Article History (Vol. 2, Issue 2)*.
- Inayah, L., Saebani, A., Darmastuti, D., & Korespondensi, P. (2021). *Determinasi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Vol. 2)*.

- Kimberli, & Kurniawan, B. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. 13(2), 283–299. [Http://Journal.Maranatha.Edu](http://Journal.Maranatha.Edu)
- Kurnia, P., & Mella, F. N. (2018). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6 (1), 105–122. [Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Jrak](http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Jrak)
- Kurniawati, E., & Murti, W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Vol. 11, Issue 2).
- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8, 1–12.
- Melistiari, M. K. N., Suryandari, A. N. N., & Putra, B. B. G. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Manajemen Laba Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. 3(1). [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id).
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 254. [Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V4i1.180](https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180)
- Mutsanna, H. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9 No 2, 290–309.
- Nadhilah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Dengan Opini Audit Tahun Sebelumnya Sebagai Variabel Moderasi. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id).
- Nurharjanti, N. N. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan, Non Keuangan, Dan Kondisi Perekonomian Terhadap Opini Audit (Going Concern). *University Research Colloquium*, 9 (3), 152–162.
- Rahmadona, S., & Dedy Djefris, Dan. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 15–42.

- Rahman, M. A., & Ahmad, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. In Center Of Economic Student Journal (Vol. 1, Issue 1).
- Suantini, K. D., Sunarsih, N. M., Ayu, G., & Pramesti, A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 3, 380–391.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsono, R. S. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 2, 35–48. [Http://Ejournal.Stiewidyagamalumajang.Ac.Id/Index.Php/Asset](http://Ejournal.Stiewidyagamalumajang.Ac.Id/Index.Php/Asset)
- Syarif, M. R., Saebani, A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Vol. 2).
- Utami, P. J. A. M., Sari, R. M., & Astika, P. B. I. (2017). Kemampuan Prior Opinion Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Rasio Aktivitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6.7, 2861–2888.
- Yani, M., Asmeri, R., & Andini, N. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, Dan Kebijakan Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1(1), 18–33. <https://doi.org/10.30985/Ji.V1i1.8>
- Yanti, N. P. P. E., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Opinion Shopping Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 111. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V26.I01.P05>
- Yulianto, Tutuko, B., & Larasati, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Tambang Dan Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. www.idx.co.id
- Yuliyani, A. M. N., & Erawati, A. M. N. (2017). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas pada Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.2, 1490–1520.
- Zandra, F., & Rahmaita. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate, Dan Building Construction Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 257–273.

